

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan sastra saat ini telah melewati beberapa peristiwa yang terjadi dalam sejarah pertumbuhan sastra Indonesia. Salah-satunya dapat dilihat dari munculnya berbagai jenis genre sastra ataupun perubahan karya sastra klasik berkembang ke yang lebih modern agar dapat dinikmati para pembaca (Sulistiyorini & Lestari, 2012: 100). Karya sastra merupakan sebuah ungkapan yang mengandung makna. Karya sastra merupakan cara terbaik untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide. Karya sastra juga terlahir dari imajinasi-imajinasi pengarang mengenai suatu kejadian atau gejala sosial yang terjadi di lingkungannya. Pada dasarnya karya sastra adalah peristiwa bahasa, maksudnya sastrawan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan atau mengekspresikan apa yang ada dipikirkannya, karena bahasa sebagai medium karya sastra. Dengan demikian, alat yang digunakan oleh sastrawan dalam menyampaikan gagasan atau ide kepada pembacanya yaitu dengan menggunakan bahasa sastra (Al-Ma`ruf, 2012: 1).

Sebuah karya sastra pasti memiliki gaya bahasa, baik itu puisi, novel, cerpen, maupun drama. Gaya bahasa dapat mencerminkan cara seorang penulis dalam menulis sebuah karya sastranya. Gaya bahasa juga dapat membantu pembaca agar dapat membedakan karya dari masing-masing pengarang, karena setiap pengarang pasti memiliki ciri khas tersendiri dalam menulis karyanya. Karya sastra yang isinya memiliki bahasa yang indah dapat menimbulkan perasaan kagum dan menimbulkan kesan yang mendalam di hati pembacanya.

Karya sastra terdiri dari dua jenis, yaitu sastra lama dan sastra baru. Sastra yang diteliti dalam penelitian ini adalah sastra baru, yaitu puisi. Puisi disebut sebagai ekspresi kreatif (yang mencipta) (Pradopo, 2014: 12). Puisi juga dapat diartikan sebagai aspek bunyi-bunyi yang memperhitungkan bentuk pengucapan bahasa di dalamnya. Perasaan emosional, intelektual, dan pengalaman imajinatif penyair yang

terjadi dalam kehidupan sosial dan individualnya, kemudian diungkapkan dalam sebuah puisi dengan bunyi-bunyi tersebut. Jadi, puisi berasal dari sebuah pengalaman manusia yang penting, kemudian diubah menjadi wujud yang berkesan melalui kata-kata yang indah.

Unsur pembangun puisi antara lain gaya bahasa, diksi, bunyi, citraan, bahasa kiasan, makna, dan bentuk visual. Penggunaan gaya bahasa merupakan salah-satu unsur paling penting dalam menyampaikan makna dalam sebuah puisi agar pembaca lebih menghayati. Puisi juga termasuk dalam kajian stilistika yang selalu berkaitan erat dengan penggunaan gaya bahasa. Semakin baik gaya bahasa seseorang, maka semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, demikian pula sebaliknya (Keraf, 2016: 113). Gaya bahasa tidak dapat dikaitkan dengan proses kreatif menulis puisi tanpa mendukung aspek-aspek aktivitas menulis puisi, meskipun masing-masing penyair memiliki cara pandang yang berbeda. Penulis membutuhkan alat untuk mengungkapkan perasaannya melalui bahasa dan kosa kata yang kaya serta kemauan untuk memvariasikan kalimat pendek yang digunakan (Keraf, 2016: 115).

Pendekatan stilistika digunakan untuk mempelajari sifat-sifat bahasa yang digunakan dalam karya sastra. Gaya bahasa stilistika merupakan salah satu unsur karya sastra yang diperoleh melalui penyusunan bahasa untuk mewujudkan aspek estetika (keindahan) (Sehandi, 2016: 128). Saat ini kajian bahasa sastra dan nonsastra dalam penelitian akademik sering dibedakan dengan pendekatan stilistika (Nurgiyantoro, 2014: 75). Kajian Stilistika juga menjelaskan tentang keindahan dalam penggunaan kebahasaan mulai dari struktur, bahasa, aspek bunyi, leksikal, sarana, figuratif, dan retorika sampai grafologi. Kajian stilistika juga bertujuan untuk mengukur seberapa jauh, serta dari hal apa dan bagaimanakah pengarang memainkan penggunaan bahasa untuk mendapatkan efek khusus dalam sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2014: 75-76).

Peneliti menggunakan kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* sebagai objek penelitian, karena puisi merupakan salah-satu karya sastra yang tumbuh dan berkembang di seluruh Indonesia dan dapat menumbuhkan apresiasi pembacanya terhadap hasil karya di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha mengkaji puisi dengan menggunakan pendekatan stilistika. Kajian dalam penelitian

ini dilakukan dengan mendeskripsikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni*. Penggunaan gaya bahasa menyebabkan puisi memiliki banyak makna. Penyair juga menggunakan gaya bahasa untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang unik untuk memberikan kesan kemurnian, kelembutan, keindahan, dan kadang-kadang bahkan mengejutkan. Ketika kita membaca kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, kita bisa merasakan kekayaan kosa kata dan penggunaan gaya bahasa yang dapat kita temukan. Kumpulan puisi tersebut terdiri dari 102 puisi secara keseluruhan. Namun, yang akan peneliti teliti hanya 20 judul puisi, yakni puisi *Tangan Waktu*, *Kita Saksikan*, *Sajak Perkawinan*, *Hujan Bulan Juni*, *Hujan Dalam Komposisi 1*, *Hujan Dalam Komposisi 2*, *Hujan Dalam Komposisi 3*, *Sajak Desember*, *Hujan Turun Sepanjang Jalan*, *Gerimis Kecil di Jalan Sepanjang Malang*, *Kuhentikan Hujan*, *Cahaya Bulan Tengah Malam*, *Percakapan Malam Hujan*, *Puisi Cat untuk Rizki*, *Dalam Doa: 1*, *Sajak 1*, *Lirik untuk Lagu Pop*, *Pertemuan*, *Sepasang Sepatu Tua*, dan *Pada Suatu Pagi Hari*. Peneliti hanya mengambil 20 judul puisi tersebut untuk diteliti, karena keterbatasannya waktu penelitian.

Membaca kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* tentu tidak terlepas dari pengarangnya, yaitu Sapardi Djoko Damono. Sapardi dilahirkan di Solo, 20 Maret 1940. Ia menulis puisi sejak tahun 1957 ketika masih menjadi murid SMA, tetapi baru menerbitkan buku puisi pertamanya yang berjudul *Duka-Mu* abadi pada tahun 1969. Beberapa buku puisinya yang kemudian terbit, yakni *Mata Jendela*, *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita*, *Kolam*, *Arloji*, *Mata Pisau*, *Akuarium*, *Ada Berita Apa Hari Ini*, *Perahu Kertas*, *Hujan Bulan Juni*, *Ayat-ayat Api*, *Den Sastro?*, *Namaku Sita*, dan *Sihir Hujan*. Buku fiksi yang telah dibukukan oleh *Pengarang Telah Mati*, *Pengarang Belum Mati*, dan *Pengarang Tak Pernah Mati*; ketiga cerita itu kemudian disatukan dalam *Trilogi Soekram*. Sejak tahun 1978 Sapardi telah menerbitkan sejumlah buku non-fiksi antara lain *Novel Indonesia Sebelum Perang*, *Sosiologi Sastra*, *Puisi Indonesia Sebelum Kemerdekaan*, *Drama Indonesia*, *Sastra Bandingan*, *Bilang Begini Maksudnya Begitu*, *Kebudayaan (Populer) (di Sekitar) Kita*, dan *Alih Wahana*.

Sajak-sajaknya telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa antara lain Arab, China, Jepang, Korea, Thai, Hindu, Malayalam, Portugis, Prancis, Inggris, Belanda, Jerman, Italia, Jawa, dan Bali. Pada tahun 1986 di Tokyo sejumlah sajak dan esainya dibukukan dalam bahasa Jepang. Pada tahun 1998-2012 terjemahan sejumlah sajaknya dalam bahasa Inggris terbit berturut-turut *Before Dawn*, *Suddenly the Night*, dan *Watercolor Poems*. Karya sastra dunia yang telah diterjemahkannya antara lain *The Old Man and the Sea* (Ernest Hemingway), *Daisy Miller* (Henry James), *Shakuntala* (P. Lal), *Mourning Becomes Electra* (Eugene O'Neill), *Three Plays* (Henrik Ibsen), *Murder in the Cathedral* (T.S. Eliot), *The Grapes of Wealth* (John Steinbeck), *The Lion and the Jewel* (Wole Soyinka), *Summer and Smoke* (Tennessee Williams), *The Broken Wings*, *The Prophet*, dan *Jesus, The Son Of Man* (Kahlil Gibran), *Song of Lawino* dan *Song Of Ocol* (Okot p'Bitek), dan *The Great God Brown* (Eugene O'Neil). Bersama dengan beberapa rekannya di FSUI Ia menerjemahkan karya Annemarie Schimmel *Mystical Dimension of Islam*; Ia juga membantu Ali Sudah menerjemahkan tafsir Qur'an Yusuf Ali.

Tahun 2012 Sapardi menerima penghargaan dari Akademi Jakarta untuk pencapaiannya di bidang kebudayaan; tahun 2003 menerima penghargaan serupa dari Freedom Institute. Ia menerima S.E.A Write Award dari Thailand tahun 1986; Hadiah Puisi Putera dari Malaysia tahun 1984, dan *Cultural Award* dari Pemerintah Australia tahun 1978. Pensiunan guru besar UI ini masih mengajar dan membimbing mahasiswa di sekolah-sekolah Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta dan Universitas Diponegoro, di samping tetap aktif di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI. Sapardi dikenal sebagai tokoh yang imajinatif dengan puisi-puisi yang naratif. Puisinya mengandung imajinasi-imajinasi manusia secara simbolis atau alegoris. Nikmati puisi Sapardi, membuat pembacanya merasakan pengalaman berpetualang di dunia kata yang tiada tara.

Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti memilih kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono yang berjudul "Hujan Bulan Juni" sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut: (1) Sapardi Djoko Damono adalah seorang sastrawan Indonesia yang terkenal. Beliau juga menjabat sebagai guru besar di UI dan telah meraih banyak penghargaan. Dia telah menulis banyak buku fiksi dan non-fiksi. (2) Puisi ini

pertama kali diterbitkan pada tahun 1994 dan telah dicetak berkali-kali. Kumpulan puisi ini sangat bagus, bahasanya mudah dipahami, kalimatnya sederhana, dan puisinya disukai banyak pembaca karena mengungkapkan perasaan pembacanya; (3) Sepanjang pengetahuan peneliti, beberapa orang mengalami kesulitan memahami perumpamaan atau gaya bahasa dalam puisi seperti hujan diibaratkan sabar, tabah kasih sayang, dan pohon diibaratkan orang yang dicintainya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, peneliti tertarik untuk untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang terdapat pada karya puisi Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan stilistika. Alasan peneliti memilih gaya bahasa karena gaya bahasa merupakan salah-satu unsur terpenting pembangun puisi. Gaya bahasa juga menjadi komponen penting dalam puisi, sehingga dapat memahami dan memaknai puisi melalui gaya bahasa yang digunakan oleh penyair. Dengan demikian, menulis puisi bukan hanya membahas peristiwa bahasa saja, melainkan permainan simbol, lambang, diksi, dan sebagainya (Maulana, 2015: 261-270). Namun, saat ini pengetahuan siswa mengenai gaya bahasa rendah karena pembelajaran mengenai gaya bahasa dalam sastra sering dianggap mudah dan membosankan, serta kurang mendapatkan perhatian karena terkadang guru menyampaikan materi hanya sekedarnya. Hasilnya, ketercapaian siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi kurang memuaskan, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang gaya bahasa. Sehingga, siswa hanya dapat menulis puisi saja tanpa mengetahui jenis dan maksud dari gaya bahasa yang mereka gunakan. Penggunaan gaya bahasa juga membuat pemakainya mengetahui kekayaan kosa kata, karena itulah gaya bahasa dijadikan sebagai teknik penting dalam mengembangkan kosa kata para siswa (Tarigan, 2013: 5). Penelitian ini bermanfaat sebagai modul bahan ajar di kelas VIII, agar siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan berbagai kosa kata dan juga memahami gaya bahasanya, khususnya dalam mempelajari sastra. Pembelajaran mengenai analisis gaya bahasa pada teks puisi tersebut terdapat dalam KD 3.8 dan 4.8 yang berbunyi (Menelaah dan menyajikan teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi). Unsur-unsur pembangun teks puisi terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, pada unsur intrinsik salah-satunya yakni gaya bahasa.

Hal ini dibuktikan dengan beberapa data penelitian yang menjadi acuan dalam latar belakang peneliti sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran mengenai gaya bahasa di sekolah masih kurang mendapat perhatian, guru biasanya hanya menyisipkan dan mengenalkan materi ini sekedarnya. Hasilnya, ketercapaian siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi kurang memuaskan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang gaya bahasa (Windusari, 2014). *Kedua*, pada hasil wawancara dengan siswa SMP dan SMA, menunjukkan bahwa menulis puisi itu tidak mudah, namun sering ‘dianggap’ mudah, Siswa hanya dapat menuliskan apa yang ingin mereka ungkapkan saja tanpa mengetahui jenis dan kategori gaya bahasa apa yang mereka gunakan (Rachmadani, 2017). *Ketiga*, untuk mendapatkan efek tertentu dalam penggunaan gaya bahasa memerlukan cara khusus. Dalam sebuah karya sastra, efek inilah yang membuat karya sastra tersebut bernilai seni. Nilai seni karya sastra tidak hanya muncul oleh gaya bahasa saja, juga bagaimana cara penyair menggunakan gaya bahasa ketika bercerita ataupun dalam penyusunan alurnya. Akan tetapi, gaya bahasa sangat dominan dalam pencapaian karya sastra (Ramadhani, 2021). *Keempat*, Hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa setiap pengarang mengekspresikan keinginannya melalui pemakaian bahasa. Pengarang yang satu dengan pengarang yang lain tentu tidak sama dalam penggunaan kata atau pilihan kata yang ditampilkan. Oleh sebab itu, dari gaya bahasa tersebut pembaca dapat memahami apa maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang (Rahmawati, 2017). *Kelima*, Pemilihan gaya bahasa puisi sangat penting karena pembaca sangat memperhatikannya. Hal ini dapat menantang bagi pembaca untuk memahami sebuah puisi. Akibatnya, ada beberapa langkah yang harus diambil untuk memahami makna puisi. Menganalisis komponen-komponen yang melekat pada puisi, seperti gaya bahasa, adalah salah satunya (Sinaga, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko dengan menggunakan pendekatan stilistika. Yang bertujuan untuk memberikan makna secara lebih penuh kepada pembaca ketika membaca karya sastra. Dan dapat bermanfaat untuk siswa dalam menulis puisi, sehingga siswa tidak hanya dapat menulis puisi saja tetapi juga dapat memahami makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Gaya Bahasa*

pada Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dengan Menggunakan Pendekatan Stilistika dan Pemanfaatannya sebagai Modul di Kelas VIII”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dirumuskan permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian. Maka yang menjadi permasalahannya yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya bahasa pada kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan stilistika?
2. Bagaimana pemanfaatan penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* sebagai modul di kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan stilistika.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* sebagai modul di kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari 2 yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan terkait gaya bahasa pada kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan stilistika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh Guru sebagai inspirasi dan modul bahan ajar dalam mempelajari sastra, khususnya apresiasi puisi.

b. Bagi Peserta Didik

Bahan ajar berupa modul ini diharapkan dapat menunjang pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai makna pada gaya bahasa yang terdapat dalam karya sastra, khususnya puisi.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain dalam terapan Kajian Stilistika pada analisis gaya bahasa pada kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni*.

